

**APRESIASI MASYARAKAT DALAM PERTUNJUKAN ORGAN
TUNGGAL PADA PESTA PERNIKAHAN DI KENAGARIAN ANDING
KECAMATAN SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pendidikan*



**Oleh:
AKHYAR ULFA
96656/09**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

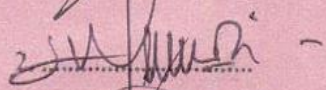
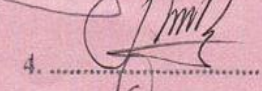
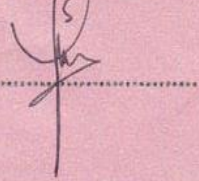
Dinyatakan lulus setelah dipertabangkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Apresiasi Masyarakat dalam Pertunjukan Organ Tunggal
pada Pesta Pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki
Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Akhyar Ulfa
NIM/BP : 96656/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan seni

Padang, 2 Agustus 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Marzam, M.Hum	1. 
2. Sekretaris : Drs. Wimbrayardi, M.Sn	2. 
3. Anggota : Syeilendra, S.Kar., M.Hum	3. 
4. Anggota : Drs. Jaguar Lumban Toruan, M.Hum	4. 
5. Anggota : Yensharti, S.Sn., M.Sn	5. 

ABSTRAK

Akhyar Ulfa, 2013: Apresiasi Masyarakat dalam Pertunjukan Organ Tunggal pada Pesta Pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota".
Skripsi: S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apresiasi masyarakat dalam pertunjukan Organ Tunggal pada pesta pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebelum tahun 1980-an masyarakat Kenagarian Anding selalu menggunakan kesenian tradisional pada setiap upacara adatnya. Tetapi setelah memasuki tahun 1980, masyarakat Anding mulai menggunakan kesenian modern (organ tunggal) sehingga masyarakat Anding mulai melupakan kesenian tradisional hingga saat ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori perubahan budaya masyarakat, teori masyarakat, teori minat, teori apresiasi dan tingkat apresiasi. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan cara mengklarifikasi data primer dan sekunder

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertunjukan Organ Tunggal dalam pesta pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan sebuah pertunjukan malam hari bagi masyarakat setempat. Dalam hal ini masyarakat mempertimbangan alasan mereka memilih organ tunggal 1 a. Perbandingan tarif Organ Tunggal b. tarif kesenian tradisional. 2. Joget(bergoyang) 3. Ekonomi. Sehingga apresiasi masyarakat dalam pertunjukan Organ Tunggal yang dilihat dari tokoh masyarakat Anding yaitu Niniak Mamak, Cadiak Pandai, Alim Ulama, Bundo Kandung dan Generasi Muda adalah sebagai hiburan dan tontonan yang sangat menarik yang sangat disukai bagi masyarakat Kenagarian Anding.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Apresiasi Masyarakat dalam Pertunjukan Organ Tunggal pada Pesta Pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabatan dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
2. Dra. Darmawati, M.Hum selaku Penasehat Akademik, dimana beliau telah banyak membimbing mulai dari awal penulis memasuki perkuliahan, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar, M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa untuk Orang Tua beserta adik-adik, yang selalu mendoa’kan dengan tulus.
5. Kawan-kawan seperjuangan BP 2009.

Penulis menyadari manusia memiliki keterbatasan, begitupun dengan hasil skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan. Karena kesempurnaan ini hanya milik Allah SWT. Dengan upaya dan semangat peningkatan ilmu pengetahuan dan seni, penulis senantiasa mengharapkan kontribusi pemikiran dari semua pihak, baik berupa kritik maupun saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas bantuan, kritik dan saran yang diberikan penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Padang, 29 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Peneltian.....	6
 BAB II. KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Konseptual	13
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	17
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
B. Upacara Pernikahan di Kenagarian Anding	23
C. Pertunjukan Hiburan Organ Tunggal pada Malam Hari dalam Pesta Pernikahan di Kenagarian Anding.....	25
D. Apresiasi Tuan Rumah (penyelenggara) dalam Memilih Organ Tunggal pada Pesta Pernikahan di Kenagarian Anding	34
1. Tarif Organ Tunggal.....	37

2. Joget Bersama Artis (biduan wanita)	40
3. Ekonomi	42

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Mata Pencarian Masyarakat Anding	20
Tabel 2. Harga Sewa Pemakaian Organ Tunggal	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Manjapuik Marapulai</i> (menjemput pengantin pria).....	31
Gambar 2. Marawa Sebagai Tanda Dalam Pesta Pernikahan (<i>Baralek</i>).....	32
Gambar 3. Pertunjukan Organ Tunggal di Kenagarian Anding	33
Gambar 4. Penonton Kesenian Tradisional di Kenagarian Anding	35
Gambar 5. Penonton Organ Tunggal di Kenagarian Anding	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nagari Anding merupakan salah satu Nagari yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota tepatnya di Kecamatan Suliki, jarak dari pusat Kota Payakumbuh ke Nagari Anding adalah 24 kilo meter. Nagari Anding terdiri dari empat Jorong yaitu: Jorong Siboka, Jorong Simpang Limo, Jorong Kampuang Baru dan Jorong Padang Bungo.

Masyarakat Nagari Anding sangat menjunjung tinggi nilai budaya dan adat istiadat, hal ini dapat kita lihat melalui kegiatan adat istiadat seperti upacara pernikahan, batagak penghulu, menaiki rumah dan lain-lain, yang sudah diwariskan oleh nenek moyang mereka secara turun temurun sampai saat ini, namun sekarang ini sudah banyak pendatang yang tinggal dan menetap di Anding, tetapi mereka tetap mengikuti kebudayaan setempat, serta mengikuti adat istiadat dan aturan-aturan yang berlaku di Nagari Anding, sesuai dengan falsafah di Minangkabau “*dima bumi di pijak, disitu langik di junjuang*” artinya setiap manusia yang hidup dalam kebudayaan minangkabau harus mengikuti peraturan yang berlaku dalam adat istiadat, yang berdasarkan pada *adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah* yang artinya adat tidak bertentangan dengan agama dan agama tidak bertentangan dengan kitab (Al-quran). Serta menjalani kehidupan tidak terlepas dari “*alua jo patuik*” yang artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dalam tatanan sosial masyarakat dimana mereka bertempat tinggal.

Pada observasi awal yang penulis lakukan dengan mewawancarai niniak mamak yaitu Aprianto yang bergelar Dt. Bandaro Sati (cadiak pandai) bahwa sebelum tahun 1980 masyarakat Nagari Anding sangat menjunjung tinggi kebudayaan nenek moyang mereka, dan mereka sering menerapkan adat istiadat mereka dari hari ke hari. Hal ini dapat dilihat dalam kebiasaan masyarakat Anding yang sedang mengadakan upacara-upacara ritual keagamaan seperti memperingati hari Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad S.A.W dan lain-lain, Semua jenis upacara tersebut selalu di meriahkan masyarakat Anding dengan menggunakan kesenian tradisional seperti Dikie Rabano, Selawat Dulang dan lain-lainnya, sedangkan dalam upacara adat istiadat seperti:

a) Upacara Pernikahan.

Dalam upacara pernikahan masyarakat anding selalu menggunakan kesenian tradisional seperti Talempong Pacik untuk acara *arak-arakan* ke-dua mempelai ke sekeliling kampung dan pada malam harinya mereka menggunakan berbagai kesenian tradisional seperti Randai, Basijobang, Saluang dan lain-lainnya.

b) Menaiki Rumah.

Dalam acara menaiki rumah masyarakat Kenagarian Anding sering menggunakan kesenian tradisional seperti Dikie Rabano, Selawat Dulang.

c) Batagak Penghulu.

Dalam acara batagak penghulu biasanya masyarakat selalu menggunakan kesenian tradisional seperti Talempong Pacik dan Gandang Tambuah. Kesenian ini di gunakan pada setiap Datuak yang datang dalam upacara batagak penghulu tersebut.

d) Sunat Rasul.

Dalam acara sunat rasul masyarakat Kenagarian Anding sering menggunakan kesenian tradisonal seperti Dikie Rabano, Selawat Dulang. Mereka sering juga memanggil kesenian daerah lain untuk menghibur masyarakat Anding seperti Randai yang ada di Limbanang, Saluang Serompak yang ada di Taeh dll.

Menurut Aprianto yang bergelar Dt.Bandaro Sati, dengan masuknya musik modern (organ tunggal) tahun 1980, selera masyarakat Anding sudah mengarah kepada pertunjukan musik modern (organ tunggal), di sini tampak sebuah fenomena kebudayaan yang sudah berangsur-angsur (pelan tapi pasti) bergeser dari musik tradisional kearah musik modern (organ tunggal), dan masyarakat mulai melupakan kesenian tradisional mereka seperti Saluang, Talempung, Basijombang dll, seperti yang sering terlihat khususnya dalam pesta pernikahan dimana dahulu saat upacara pesta pernikahan selalu mengadakan pertunjukan kesenian tradisional, akan tetapi pada saat ini semua itu sudah bergeser kepada kesenian modern yaitu pertunjukan Organ Tunggal yang menyuguhkan hiburan yang memakai artis sexi, suaranya yang merdu, goyangan dan wajahnya yang cantik sehingga mereka lebih tertarik menonton pertunjukan Organ Tunggal dari pada kesenian tradisional yang tidak memenuhi kriterianya di atas. Memang masih ada juga masyarakat yang membawa jasa kesenian tradisional tetapi tidak beberapa orang yang mau menonton pertunjukan tersebut, bahkan bisa terbilang sedikit dibandingkan dengan menonton pertunjukan Organ Tunggal. Dalam pertunjukan ini M. Nurli sebagai Alim Ulama mengatakan (*lai di togahan juo tapi ndak totogahan*) sering memperingatkan kepada masyarakat Anding supaya

jangan membawa Artis yang memakai pakaian sexi yang memperlihatkan sebagian auratnya karena itu tidak baik untuk di pertontonkan, tapi sangat susah untuk di peringatkan.

Setiap kali ada acara pesta pernikahan di Kenagarian Anding, para pemuda bahkan orang tua sering menanyakan dimana lokasi pestanya, Organ Tunggal apa yang di bawa pihak mempelai untuk memeriahkan pesta pernikahannya, siapa saja artisnya dan banyak lagi pertanyaan lainnya, selain itu kalau Organ Tunggal sudah berbunyi, malah yang di tanyakan sexi atau tidak artisnya, cantik atau tidaknya, kalau tidak memenuhi kriteria itu, masyarakat mencemooh pihak tuan rumah yang tidak memenuhi kriteria tersebut.

Setiap ada upacara pernikahan jasa Organ Tunggal sering di panggil untuk menghibur tuan rumah dan tamu yang datang. Sehingga kehadiran Organ Tunggal sudah menjadi hal yang biasa di Kenagarian Anding, bahkan menjadi suatu keharusan. Dimana pada saat sekarang ini apresiasi masyarakat terhadap Organ Tunggal mendapat perhatian lebih dari pada kesenian tradisional.

Berangkat dari fenomena inilah penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat bagaimanakah apresiasi masyarakat dalam pertunjukan Organ Tunggal pada pesta pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka didapatkan identifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan dasar pertimbangan dalam memilih hiburan pada pesta pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh kota.
2. Minat masyarakat Kenagarian Anding menyaksikan pertunjukan Organ Tunggal.
3. Masyarakat Kenagarian Anding lebih menginginkan kehadiran Organ Tunggal untuk menghibur masyarakat Anding dalam pesta pernikahan.
4. Niniak Mamak memperingatkan kepada tuan rumah supaya jangan mengundang artis yang sexi dalam pertunjukan Organ Tunggal.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis akan membatasi masalah pada persoalan bagaimanakah apresiasi tuan rumah (penyelenggara) memilih pertunjukan Organ Tunggal pada pesta pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimanakah apresiasi masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan Organ Tunggal pada pesta pada malam hari di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan Organ Tunggal dalam pesta pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Memberikan motivasi kepada masyarakat Kenagarian Anding Khususnya Generasi Muda untuk mencintai dan mempelajari serta mengembangkan budaya kesenian tradisional kita dan jangan mau kalah dengan Organ Tunggal.
3. Sebagai buku sumber atau bahan bacaan bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik, FBS UNP.
4. Menambah wawasan bagi generasi muda dan kemudian dapat lebih mencintai budaya sendiri di era globalisasi seperti sekarang ini.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Berikut ini diperlukan penjelasan informasi tentang penelitian yang relevan untuk menjawab masalah yang ada kaitannya dengan masalah yang di teliti yaitu: bagaimanakah apresiasi masyarakat dalam pertunjukan Organ Tunggal dalam pesta pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Yelfiarti (2004), penelitian berjudul "Gerak-gerak erotis Penyanyi Dangdut" di Kecamatan Koto XI tarusan.
 - a. Lagu dangdut merupakan lagu yang menjadi idola bagi setiap Organ Tunggal yang tampil di Kecamatan Koto XI Tarusan.
 - b. Orgen Tunggal tampil untuk mengisi acara Tujuh Belas Agustus, Malam Tahun baru, Hari Raya, dan pesta pernikahan masyarakat Koto XI Tarusan.
 - c. Pada setiap penampilan, penyanyi dangdut tampil dengan gerak-gerak yang erotis dengan pakaian yang sangat minim sehingga memperlihatkan sebagian auratnya. Gerak-gerak yang erotis tersebut terlihat pada goyang pinggul dalam bentuk memutar pinggul secara melingkar, meliuk, dan goyangan pinggul kiri kanan. Gerak yang merangsang juga terlihat pada gerakan torso yang di lakukan secara meliuk ke depan dan kebelakang sehingga dadanya bergetar.
 - d. Penampilan Penyanyi dangdut yang erotis tersebut mendapat tantangan oleh niniak mamak, sehingga terjadi insiden pelemparan batu dari niniak mamak.

- e. Gerak-gerak yang menonjolkan alat-alat vital yang dapat merangsang nafsu birahi orang dapat merusak masyarakat dan ini tidak sesuai dengan adat minangkabau.
2. Herza Netti (2004), penelitian berjudul “Pergeseran kesenian musik Tradisional ke Hiburan musik Orgen tunggal dalam *Baralek* di Desa Tanjung Sabar Pariaman Utara.

Keberadaan hiburan musik Orgen Tunggal mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat karena menurut mereka hiburan musik Orgen Tunggal bisa memeriahkan dan meramaikan alek, memberikan kesenangan, serta dapat menghilangkan stres. Selain itu keberadaan hiburan musik Orgen Tunggal di tengah masyarakat tidak hanya mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat karena, menurut mereka jadwal hiburan musik Orgen Tunggal yang sampai lewat tengah malam dapat menimbulkan kebisingan dan mengganggu waktu istirahat.

3. Ramaini (2002) penelitian berjudul “Fenomena Perilaku Remaja Pada Pesta Perkawinan Di Nagari Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
- a. Pada pesta perkawinan di Nagari Tapakis yang dilaksanakan tiga hari tiga malam telah terjadi fenomena perilaku remaja yang tidak sesuai lagi dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Peristiwa ini terjadi pada *malam bainai* dan malam *alek gadang*. Pada *malam bainai* dan malam *alek gadang* pesta berlangsung hingga dini hari bahkan sampai subuh yang di iringi musik Orgen Tunggal yang bunyinya keras. Perlaku-perilaku dalam pesta perkawinan ini berupa: main kartu memakai taruhan, minum-minuman keras, perilaku pergaulan bebas, “*saweran*” antara laki-laki dengan

perempuan penyanyi organ tunggal dan remaja perempuan yang hadir dalam pesta perkawinan. Selain itu remaja laki-laki dan perempuan duduk berdua-duan ditempat yang agak gelap dan jauh dari keramaian seperti di belakang pentas dan di samping rumah. Serta perilaku remaja dan penyanyi organ tunggal yang berpakaian minim dan cenderung memperlihatkan sebagian auratnya.

Fokus yang telah di kaji oleh para peneliti-peneliti terdahulu berbeda dengan pokok kajian yang penulis kerjakan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan tentang bagaimanakah apresiasi masyarakat dalam pertunjukan Organ Tunggal pada pesta pernikahan di Kenagarian Anding Kecamatan Suliki Kabupaten lima puluh kota. Namun demikian tulisan-tulisan tersebut diatas akan besar manfaatnya bagi penulis terutama sebagai bahan perbandingan serta untuk menghindari terjadinya duplikasi.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia semenjak lahir senantiasa mempunyai naluri untuk hidup dengan orang lain. Hidup bersama dan berkelompok untuk saling mengenal, berinteraksi, bekerja sama dan hidup berdampingan dengan damai. Untuk itu, dalam hubungan manusia dengan sesamanya muncul kecenderungan untuk menyelaraskan dan menyesuaikan diri sehingga terciptalah sekelompok orang yang hidup bersama pada suatu tempat tertentu.

Kehidupan berkelompok seperti ini dinamakan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan Linthon (dalam Soekanto, 2003 : 24)

“Masyarakat dapat dipahami sebagai sekelompok manusia yang hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan pendidikan dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”.

2. Minat

Musik modern dan musik tradisional tidak akan exist di dalam masyarakat apabila masyarakatnya sendiri tidak memiliki minat sama sekali. Minat sendiri sangat berperan penting dalam kegiatan apresiasi, karena kegiatan apresiasi tentulah di dasari dengan minat itu sendiri. Sukarsimi Arikunto (1989:192) dalam Teti Syuriani (2012) : “Minat adalah pilihan terhadap suatu aktifitas dibandingkan dengan lainnya, pengertian ini mengandung dua hal yaitu : 1) Pilihan menyangkut seleksi dan pemberian peringkat pada dimensi senang dan tidak senang. 2) Menyangkut aktifitas individu yang biasanya diungkapkan dalam bentuk kerja”.

Kemudian Nasution, (1988:13) Meskipun minat merupakan pilihan individu terhadap sesuatu secara bebas, bukan berarti minat seseorang tidak bisa berubah sama sekali. Oleh karena itu secara garis besar dapat dibagi para ahli atas dua bagian yaitu: minat instrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh yang datang dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan ekstrinsik merupakan minat yang timbul karena pengaruh yang datang dari luar diri individu. Menurut Yeni (2010:14) menyatakan bahwa ”minat adalah suatu motif yang menyebabkan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya”. Karena minat menyangkut masalah psikis, maka minat tidak bisa dipaksakan kepada seseorang.

Seseorang sesuai dengan minatnya bisa dengan bebas menentukan pilihan terhadap aktifitas yang akan dilakukan. Oleh karena itu maka minat dapat dikatakan sebagai permasalahan psikis yang kompleks dan unik karena perwujudannya menggejala pada perilaku dan dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan dan lingkungan. Orang-orang yang berminat akan mendapatkan hasil yang lebih baik terhadap suatu pekerjaan dibandingkan dengan yang tidak berminat sama sekali.

3. Apresiasi

Istilah apresiasi sudah sering kali digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kadangkala istilah itu dikaitkan oleh pembicara dengan nilai-nilai seni dan budaya sehingga muncul istilah, yaitu apresiasi seni. Dalam hal ini istilah apresiasi dapat berarti kesadaran, pemahaman, penilaian, dan penghargaan, atau keempat sekaligus. Dalam hal ini istilah apresiasi dapat berarti pemahaman dan penilaian atau kedua-duanya.

Banyak buku yang membahas tentang apresiasi yang beredar selama ini dari berbagai penulis yang mengatakan bahwa apresiasi itu adalah penilaian, seperti kutipan yang penulis cantumkan di bawah ini.

Istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai (Aminuddin, 2000: 34). Kemudian Rusyana (1984: 32) dalam musiktopan.blogspot.com memberikan definisi terhadap apresiasi “Sastra sebagai suatu pengenalan dan pemahaman terhadap nilai sastra dan kegairahan kepadanya, serta kenikmatan yang timbul dari semua itu”. Kemudian Effendi (2002: 35) dalam musiktopan.blogspot.com menyatakan:

Apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Dari berbagai pendapat di atas tentang apresiasi disimpulkan bahwa apresiasi berhubungan dengan intelektual dan emosional yang di dalamnya meliputi pengenalan, pengalaman, pemahaman, penikmatan dan penilaian terhadap karya seni secara sungguh-sungguh.

4. Tingkat – tingkat apresiasi

Natawidjaya (1980:2) dalam musiktopen.blogspot.com menggolongkan apresiasi ke dalam lima tingkat.

1. Tingkat pertama, tingkat penikmatan yang bersifat menonton, merasakan senang yang sifatnya sama dengan perasaan saat dipuji atau menerima pemberian yang tak terduga.
2. Tingkat kedua, tingkat penghargaan yang bersifat kepemilikan dan kekaguman akan sesuatu yang dihadapinya
3. Tingkat ketiga, tingkat pemahaman yang bersifat studi, mencari pengertian sebab-akibat
4. Tingkat keempat, tingkat penghayatan yaitu meyakini apa dan bagaimana produk karya tersebut.
5. Tingkat kelima, tingkat implikasi yang bersifat matrial, memperoleh daya tepat guna, bagaimana dan untuk apa karya itu.

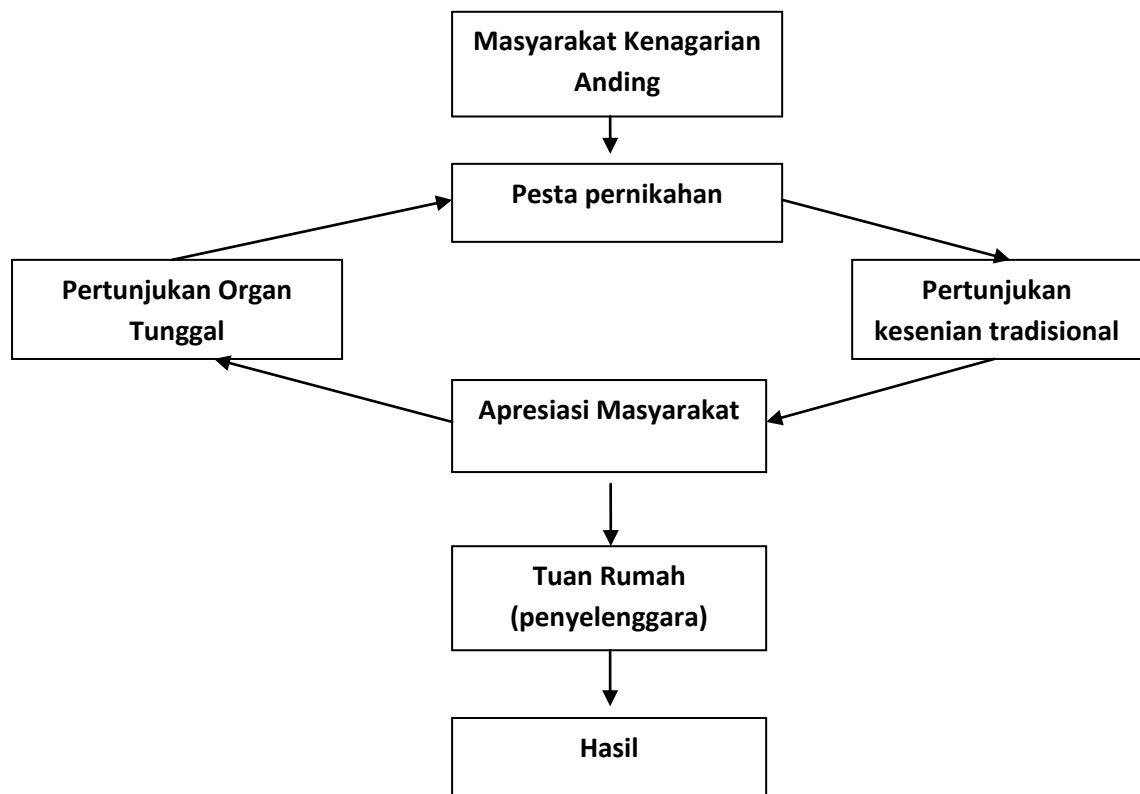
Jadi setiap manusia pasti mempunyai pendapat yang berbeda dengan pengertian apresiasi dan tingkatan apresiasi, penikmat juga di bedakan seperti

tingkatan di atas, jadi penulis menganggap dalam proses penelitian ini tidak bisa berdasarkan satu sampel saja, melainkan harus lebih dari satu sampel (orang). Jadi di dalam penelitian ini penulis memilih tuan rumah (penyelenggara Organ Tunggal) di Kenagarian Anding, sehingga penulis bisa memperoleh data dari pendapat mereka yang menurut penulis secara otomatis berbeda karena mereka berasal dari golongan yang berbeda pula. Bicara tentang tingkatan apresiasi penulis dapat menyimpulkan bahwa apresiasi merupakan bentuk proses dari kenikmatan atas penyajian suatu karya, penghargaan dari yang di tampilkan, keinginan untuk memahami dan menghayati arti dari sebuah karya tersebut sehingga implikasi yang bersifat material.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran menurut dasar-dasar pemikiran dari hasil penelitian yang dilihat dari fakta-fakta, observasi dan telaah keperpustakaan. Didalamnya terdapat teori-teori, detail atau konsep-konsep yang akan dijadikan dalam menjawab masalah penelitian.

**Konsep dalam melihat bagaimanakah apresiasi masyarakat dalam
pertunjukan Organ Tunggal pada pesta pernikahan di Kenagarian Anding
Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.**



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesenian Organ Tunggal secara umum dapat dikatakan diterima keberadaannya dalam masyarakat Kenagarian Anding dan ada juga sebagian masyarakat yang tidak menerima keberadaan Organ Tunggal karena goyangan artisnya terlalu fugar. Tetapi secara umum Organ Tunggal ini mendapat tempat didalam upacara adat masyarakat setempat.
2. Kesenian Organ Tunggal ini secara umum berfungsi sebagai hiburan dan tontonan dalam upacara pesta pernikahan di Kenagarian Anding.
3. Kesenian Organ tunggal (1). Tarif organ tunggal, a. Tarif Organ tunggal Rp.750.000 dan tarif kesenian tradisional Rp.500.000 meskipun tarif Organ Tunggal lebih mahal dari pada kesenian tradisional, tuan rumah lebih memilih menggunakan jasa Organ Tunggal dengan pertimbangan durasi pertunjukan organ tunggal yang lebih lama, dan juga Organ Tunggal lebih digemari masyarakat Anding serta antusias masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan Organ tunggal dapat memeriahkan pesta pernikahan tersebut.
4. Mengundang Organ Tunggal pada umumnya mendapatkan “amplop” (sumbangan) dari masyarakat lebih banyak dari pada mengundang kesenian tradisional pada pesta pernikahan.
5. Masyarakat sangat menantikan musik *tripping* untuk berjoget bersama pada malam hari.

B. Saran

Dalam acara *Baralek*, hiburan Organ Tunggal dan kesenian tradisonal sebaiknya masyarakat khususnya penyelenggara hajatan dalam hal ini menampilkan kedua hiburan tersebut, karena selain mendatangkan tamu lebih banyak dari penampilan Organ Tunggal juga tetap melestarikan budaya dari penampilan kesenian tradisonal.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, Lexy. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Bandung

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Syuriani, Teti. 2012. *Bentuk Penyajian Musik Ogung Sibirungguik Pada Pesta Perkawinan Di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman*. Skripsi. Padang: UNP

Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia

Musiktopan.blogspot.com/2009/03/pengertian-musik-dan-apresiasi.html

<http://diahtyas8.wordpress.com/?s=penyebab+>